



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR GAMBAR .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Magang .....	1
1.3 Manfaat Magang .....	2
1.4 Tujuan Topik Magang .....	2
BAB II PROFIL MITRA MAGANG .....	3
2.1 Sejarah Jagat Satwa Nusantara .....	3
2.2 Struktur Organisasi Mitra Magang .....	3
2.3 Visi dan Misi Perusahaan .....	3
2.4 Proses Bisnis .....	3
BAB III PELAKSANAAN MAGANG .....	4
3.1 Posisi/Kedudukan Kegiatan Magang .....	4
3.2 Metodologi Penyelesaian Tugas .....	4
3.3 Pembelajaran Hal Baru .....	4
BAB IV HASIL KEGIATAN MAGANG .....	6
4.1 Kondisi Umum Museum Komodo .....	6
4.2 <i>Husbandry</i> .....	7
4.3 <i>Five Domains of Animal Welfare</i> .....	7
4.3.1 Hasil Penilaian Kesejahteraan Zona Testudine .....	8
4.3.1.1 Lingkungan Satwa .....	8
4.3.1.2 Nutrisi Satwa .....	18
4.3.1.3 Perilaku Satwa .....	21
4.3.1.4 Kesehatan Satwa .....	24
4.3.1.5 <i>Positive Mental Welfare</i> .....	32
4.3.2 Hasil Penilaian Kesejahteraan Zona Sauria .....	33
4.3.2.1 Environment .....	33
4.3.2.2 <i>Nutrition</i> .....	34
4.3.2.3 <i>Behaviour</i> .....	34

4.3.2.4 <i>Veterinary &amp; Health Management</i> .....	35
4.3.2.5 <i>Positive Mental Welfare</i> .....	36
BAB V PENUTUP .....	38
5.1 Simpulan .....	38
5.2 Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penampakan <i>enclosure</i> TS01	10
Gambar 2 <i>Enrichment</i> serasah <i>enclosure</i> TS02	11
Gambar 3 <i>Enrichment enclosure</i> semi-akuatik	12
Gambar 4 <i>Shelter</i> kura macan tutul	13
Gambar 5 Penampakan <i>enclosure</i> SR03 biawak buaya	35
Gambar 6 Penampakan soa layar ambon saat berusaha memanjat kaca	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar kandang beserta spesies di dalamnya yang diamati	6
Tabel 2 Hasil five domain display	8
Tabel 3 Hasil five domain ukuran dan ruang	14
Tabel 4 Hasil five domain area belakang dan kandang sementara	15
Tabel 5 Hasil five domain keselamatan dan keamanan	16
Tabel 6 Hasil five domain penyediaan untuk hewan akuatik dan laut	17
Tabel 7 Hasil five domain panduan untuk perpindahan hewan	17
Tabel 8 Hasil five domain nutrisi	18
Tabel 9 Hasil five domain kualitas dan penyajian pakan	19
Tabel 10 Hasil five domain persiapan dan penyediaan pakan	20
Tabel 11 Hasil five domain pengayaan lingkungan	22
Tabel 12 Hasil five domain pelatihan satwa	22
Tabel 13 Hasil five domain pembiakan satwa	23
Tabel 14 Hasil five domain interaksi dan pertunjukan satwa	24
Tabel 15 Hasil five domain manajemen kesehatan satwa	25
Tabel 16 Hasil five domain prosedur kesehatan satwa	26
Tabel 17 Hasil five domain <i>biosecurity</i>	28
Tabel 18 Hasil five domain ketentuan pembuangan limbah	28
Tabel 19 Hasil five domain ketentuan satwa yang baru diperoleh	29
Tabel 20 Hasil five domain ketentuan satwa yang mati	30
Tabel 21 Hasil five domain <i>record keeping</i>	31
Tabel 22 Hasil five domain komite etika	31
Tabel 23 Hasil five domain kesejahteraan mental positif	32
Tabel 24 Hasil five domain keahlian dan perilaku staf	32
Tabel 25 Hasil five domain fasilitas pengunjung	33

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Permintaan global terhadap lulusan perguruan tinggi kini menekankan keterampilan di luar pengetahuan teknis dasar, seperti komunikasi efektif dan pemecahan masalah di lapangan. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata IPB University telah memperbarui Kurikulum IPB 2020 dengan mengintegrasikan metode pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan keterampilan inti dengan pengalaman praktis dari mitra dunia usaha dan industri (DUDI) serta lembaga swadaya masyarakat (LSM). Penerapan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memungkinkan mahasiswa untuk menjelajahi pengetahuan di luar program studi mereka hingga 20 SKS. Program studi KSHE mengadopsi pendekatan tersebut melalui magang kolaboratif (KSH1407) setara 3 SKS, yang memungkinkan mahasiswa bekerja sama dengan mitra untuk merancang dan melaksanakan program yang memenuhi kebutuhan mitra dan tujuan pembelajaran.

Taman Mini Indonesia Indah, yang terletak di bagian timur Kota Jakarta, berfungsi sebagai sarana edukasi bagi generasi muda Indonesia untuk mengenal berbagai suku, adat, dan agama melalui fasilitas seperti anjungan daerah, museum, dan teater, sambil mengusung semboyan Bhinneka Tunggal Ika untuk mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya (Wulandari, 2012). Taman Mini Indonesia Indah juga berfungsi sebagai lembaga konservasi ex-situ melalui salah satu anjungannya yang bernama Jagat Satwa Nusantara. Jagat Satwa Nusantara terdiri dari tiga unit yang mewakili kelas-kelas besar dalam kerajaan hewan: Dunia Air Tawar untuk kelas pisces, Museum Komodo & Taman Reptil untuk herpetofauna, dan Taman Burung untuk kelas avifauna. Sebagai salah satu lembaga konservasi tertua di Indonesia, Taman Mini melalui Jagat Satwa Nusantara bertujuan untuk menjadi lembaga konservasi yang menerapkan standar tertinggi dalam pemeliharaan dan program konservasi, khususnya untuk burung, reptil, dan ikan air tawar di Indonesia. Selain itu, integrasi antara elemen wisata dan program interpretasi memungkinkan edukasi mengenai konservasi kepada masyarakat, serta mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam upaya konservasi.

Dengan keselarasan antara fokus Jagat Satwa Nusantara sebagai lembaga konservasi dan materi yang diajarkan dalam program studi KSHE IPB, program magang diharapkan dapat mendukung mahasiswa dalam beradaptasi dengan perubahan dalam berbagai aspek, termasuk sosial, budaya, dan teknologi, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, program magang tidak hanya membantu pengembangan keterampilan mahasiswa, tetapi juga memperkaya lembaga konservasi dengan ide-ide inovatif dan perspektif baru yang dibawa oleh peserta magang. Keberhasilan program magang tersebut juga tercermin dari peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan konservasi dan kontribusi mereka terhadap pengembangan strategi pelestarian yang lebih efektif, memperkuat sinergi antara pendidikan akademik dan praktik lapangan.

## **1.2 Tujuan Magang**

Tujuan magang kolaboratif:

1. Memperluas pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus.

2. Mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam pemecahan masalah praktis.
3. Meningkatkan kompetensi mahasiswa yang mendukung karir dan masa depan.
4. Menjalinkan hubungan yang positif antara dunia pendidikan dengan dunia kerja.
5. Membuka wawasan dan pengetahuan mahasiswa untuk saling melengkapi kekurangan antara teori dan praktik.

### **1.3 Manfaat Magang**

1. Membangun hubungan kerjasama antara Departemen KSHE IPB dengan mitra
2. Peningkatan pemahaman kesejahteraan Satwa
3. Memberikan pengalaman secara nyata dalam dunia kerja

### **1.4 Tujuan Topik Magang**

Topik magang mandiri yang dilakukan yaitu analisis mengenai kesejahteraan satwa di Jagat Satwa Nusantara. Tujuan penulisan topik magang sebagai berikut:

1. Menganalisis Tingkat Kesejahteraan Satwa
2. Mengidentifikasi Kualitas Lingkungan Kandang

## **BAB II PROFIL MITRA MAGANG**

### **2.1 Sejarah Jagat Satwa Nusantara**

Jagat Satwa Nusantara di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan penamaan dan pembaharuan konsep dari lembaga konservasi yang berdiri di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Timur. Jagat Satwa Nusantara dirancang untuk memperkenalkan dan melestarikan keanekaragaman hayati satwa Indonesia. Pembentukan taman ini sejalan dengan visi TMII sebagai miniatur Indonesia yang tidak hanya merepresentasikan kekayaan budaya, tetapi juga keindahan alam dan keanekaragaman fauna. Sejak awal pendirian TMII pada tahun 1975, gagasan ini telah dirancang oleh Ibu Tien Soeharto, yang ingin menciptakan kawasan edukasi dan rekreasi bertema Indonesia. Pengembangan area bertema fauna dilakukan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya perlindungan satwa, khususnya yang berasal dari berbagai ekosistem di Nusantara. Jagat Satwa Nusantara (JSN) merupakan taman zoologi unik yang dibagi menjadi 3 unit yang mewakili 3 Kelas besar pada kerajaan hewan yaitu dunia air tawar yang mewakili kelas Pisces, museum komodo & taman reptil sebagai representatif herpetofauna, hingga taman burung yang mewakili kelas avifauna.

### **2.2 Struktur Organisasi Mitra Magang**

Jagat Satwa Nusantara terdiri dari 9 divisi yang memiliki tugas dan tujuan masing-masing, yaitu :

1. Sales
2. Marketing & Communication
3. FAT & Proc
4. HRGA
5. IT
6. CFM
7. Horticulture & Botany
8. FnB
9. Animal Conservation & Education

### **2.3 Visi dan Misi Perusahaan**

#### **Visi**

Menjadi Lembaga konservasi yang memiliki standar pemeliharaan & program konservasi satwa terbaik khususnya pada satwa burung, reptil, dan ikan air tawar di Indonesia.

#### **Misi**

Mendekatkan program konservasi hewan ke tengah masyarakat, mengajak peran aktif generasi muda untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program konservasi eksitu

### **2.4 Proses Bisnis**

Proses bisnis di Taman Jagat Satwa Nusantara TMII mencakup berbagai aspek yang terintegrasi, mulai dari konservasi satwa, edukasi, hingga layanan rekreasi dan penjualan merchandise. Jagat Satwa Nusantara berfokus pada pemeliharaan dan perawatan satwa melalui pemberian pakan yang sesuai, pemeriksaan kesehatan rutin, dan pengelolaan lingkungan kandang yang menyerupai habitat aslinya. Selain itu, taman ini juga berperan dalam pelestarian keanekaragaman hayati dengan mendukung program konservasi satwa endemik yang terancam punah. Di sisi edukasi, taman ini menyediakan fasilitas seperti pemandu tur, papan informasi,

dan kegiatan interaktif untuk meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya melestarikan satwa. Jagat Satwa Nusantara menawarkan pengalaman wisata yang menarik melalui desain lanskap yang memadukan unsur edukasi dan hiburan, serta pelayanan yang nyaman bagi pengunjung. Selain itu, taman ini juga menjual berbagai merchandise bertema satwa, seperti kaos, topi, boneka, dan souvenir lainnya. Penjualan merchandise ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan tetapi juga berfungsi sebagai media kampanye edukasi dan konservasi.

## **BAB III PELAKSANAAN MAGANG**

### **3.1 Posisi/Kedudukan Kegiatan Magang**

Kegiatan magang di Jagat Satwa Nusantara, Museum Komodo TMII, terbagi dalam dua posisi. Minggu pertama, berposisi sebagai *animal keeper*, sedangkan pada minggu kedua dan ketiga, berperan di Sub Divisi EKOR (Edukasi, Konservasi, dan Riset), bagian dari Divisi ACE (*Animal Conservation and Education*). Sebagai *animal keeper*, kami terlibat langsung dalam pengelolaan satwa dan perawatan kandang. Kegiatan yang dilakukan yaitu membersihkan kandang, memberikan pakan, menjaga display padar, dan memastikan kondisi kandang dalam keadaan baik. Sub divisi EKOR (Edukasi, Konservasi, dan Riset) tugasnya menjadi *tour guide*, melakukan riset dan edukasi satwa, konservasi, analisis kandang, serta *animal welfare*. Saat kegiatan, kami hanya diberikan tugas melakukan riset, analisis kandang, dan tingkat kesejahteraan satwa

### **3.2 Metodologi Penyelesaian Tugas**

Pengambilan data tingkat kesejahteraan satwa dilakukan dengan pengisian form *five domains of animal welfare* (Lampiran 1). Saat pengisian form, juga dilakukan observasi kandang untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi serta *enrichment* kandang. Kemudian, dilakukan pengamatan yang tujuannya mengetahui perilaku *positif* dan perilaku *negatif* yang dilakukan satwa di dalam kandang, menggunakan metode *scan sampling*. Metode *scan sampling* merupakan metode sampling yang digunakan untuk menghitung aktivitas individu dalam suatu populasi yang dilakukan berdasarkan interval waktu tertentu (Saputra *et al.* 2015). Setiap parameter perilaku dan jumlah kejadian perilaku tersebut selama 5 menit dicatat dalam *tally sheet* pengamatan. Pengamatan perilaku dilakukan sebanyak sekali pada setiap kandang yang berbeda, dimulai dari pagi hari (07.00–09.00 WIB), siang hari (10.00–12.00 dan 13.00–15.00 WIB), dan sore hari (15.30–17.00 WIB). Wawancara juga dilakukan kepada pihak pengelola serta studi pustaka juga dilakukan guna menambah informasi.

### **3.3 Pembelajaran Hal Baru**

Melalui kegiatan magang, kami mempelajari berbagai metode dalam pengambilan data untuk menilai tingkat kesejahteraan satwa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan Five Domains of Animal Welfare. Dalam proses ini, kami mengisi formulir penilaian yang mencakup lima aspek utama, yaitu nutrisi, lingkungan, kesehatan, perilaku, dan keadaan mental satwa. Pengisian formulir dilakukan bersamaan dengan observasi langsung terhadap kondisi kandang, termasuk mengidentifikasi ketersediaan dan efektivitas *enrichment* yang disediakan untuk mendukung perilaku alami satwa.

Selain itu, kami juga mempelajari metode pengamatan perilaku satwa menggunakan teknik scan sampling, yang merupakan metode pengumpulan data berdasarkan interval waktu tertentu. Setiap parameter perilaku satwa, baik perilaku positif seperti bermain atau berinteraksi, maupun perilaku negatif seperti pacing atau agresivitas, dicatat dalam tally sheet selama lima menit pengamatan. Pengamatan dilakukan di setiap kandang pada berbagai waktu, yaitu pagi hari (07.00–09.00 WIB), siang hari (10.00–12.00 dan 13.00–15.00 WIB), serta sore hari (15.30–17.00 WIB).

Selain pengamatan langsung, wawancara dengan pihak pengelola dan studi pustaka juga dilakukan untuk melengkapi informasi terkait kondisi satwa dan standar pemeliharaannya. Melalui kombinasi metode ini, kami mendapatkan pemahaman mendalam tentang evaluasi kesejahteraan satwa, termasuk pentingnya desain kandang, pemberian enrichment, serta pengelolaan perilaku satwa untuk meningkatkan kesejahteraannya.